

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹ yaitu pengurus dan anggota koperasi pondok pesantren berkaitan dengan Implementasi Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 18/PER/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Koperasi dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) Kabupaten Tulungagung.

Penelitian yang menghasilkan data deskriptif maksudnya yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan semua data atau keadaan subjek penelitian mengenai Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 18/PER/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Koperasi, dan UM kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan teori yang telah ditetapkan serta dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga

¹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3

bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah terkait dengan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia di koperasi pondok pesantren.

Penelitian deskriptif secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba melihat suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.²

Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 18/PER/M.KUKM/IX/2015 dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu *case study* (studi kasus) dengan cara wawancara terpusat yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara) dengan subjek yang diteliti yaitu Pegawai Dinas Koperasi, Para Pengurus, karyawan dan Anggota Koppontren di Kabupaten Tulungagung.

² Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 28

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan harapan peneliti, maka dibutuhkan waktu yang relatif lama dalam melakukan proses wawancara yang sedetail-detailnya dan hal ini bisa berlangsung secara berulang-ulang untuk menjawab pertanyaan yang sudah didesain untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang di laksanakan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Tulungagung. Peneliti memberikan kebebasan kepada para pengurus kopontren dan Pegawai Dinas Koperasi Tulungagung untuk menjawab pertanyaan sesuai maksud mereka. Pertanyaan yang peliti ajukan bisa tidak terstruktur, terbuka, dan sangat fleksibel. Bahkan bisa berkembang sesuai situasi yang sedang terjadi.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis dan pendekatan penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan, dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di Beberapa koperasi pondok pesantren mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti diperlukan untuk mengkaji lebih dalam tentang fokus penelitian yaitu Implementasi Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 18/PER/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Koperasi dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Koperasi Pondok

Pesantren (Koppontren) Kabupaten Tulungagung. Selain itu juga kehadiran peneliti disini sebagai instrument kunci dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada beberapa Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) yang ada di Kabupaten Tulungagung. Penetapan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi ini dapat diperoleh informasi tentang pelaksanaan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia NOMOR 18/PER/M.KUKM/IX/2015 terhadap peningkatan di Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren). Adapun lokasi koperasi pondok pesantren sebagai berikut:

1. Koppontren Darul Hikmah, Desa Tawang Sari, Kecamatan Kedungwaru.
2. Koppontren La-Tahzan, Desa Tawang Sari, Kecamatan Kedungwaru.
3. Koppontren Al Hikmah, Desa Bolorejo, Kecamatan Kauman.
4. Koppontren Al-Ghojali, Desa Punjul, Kecamatan Karangrejo.
5. Koppontren Raoudhotul Hikmah, Desa Srikraton, Kecamatan Ngantru.
6. Koppontren Darul Huda, Desa Betak, Kecamatan Kalidawir.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka,

simbol, kode, dan lain-lain.³ Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban. Sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa pegawai dinas koperasi dan UMK serta pengurus, karyawan dan anggota Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Tulungagung. Informan berkaitan dengan penelitian ini adalah para pegawai dinas Koperasi dan UMK, pengurus, karyawan dan anggota koperasi pondok pesantren. Untuk informan tersendiri terdiri dari Bapak Mohani (Kabid Pengawasan Dinas Perkoperasian Kabupaten Tulungagung), Listiadi (Sekretaris Kabid Pengawasan Dinas Perkoperasian Kabupaten Tulungagung) Drs. H. Abdul Manaf, M. Anasrullah, Santoso, Dyiah Setyaningsih, Putri, Indriani (Koppontren Darul Hikmah), Kyai Masrukhan, M. Ajiz, Munir, Hindra Wahyudi (Koppontren La-Tahzan), M. Aziz, Nasrun, Mundir, Munawir (Koppontren Al Hikmah), Muchtar, Sa'roni, Sam'ani Fauzi, Baihaqi (Koppontren Al-Ghojali), Shohib, Nashor, Muwakhid, Rifngatul (Koppontren Raoudhotul Hikmah), Mukhutarom, Waladi, Dhopir, dan Shobirin (Koppontren Darul Huda).
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hal.172

pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Untuk sumber data *place* yaitu beberapa Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Tulungagung yaitu Koppontren Darul Hikmah, Koppontren La-Tahzan, Koppontren Al Hikmah, Koppontren Al-Ghojali, Koppontren Raoudhotul Hikmah, Koppontren Darul Huda.

3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain.⁴ Data yang diperoleh dari sumber ini antara lain: profil lembaga, visi dan misi lembaga, struktur organisasi lembaga, data beberapa Koperasi Pondok Pesantren Kabupaten Tulungagung sebagaimana disebut di atas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti, yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵ Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil dari wawancara peneliti dengan para pegawai Dinas Koperasi, Pengurus, karyawan dan Anggota

⁴ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006), hal. 57

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2009), hal. 225

Koperasi pondok Pesantren di Kabupaten Tulungagung mengenai pelaksanaan pendidikan dan pelatihan sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia di Koperasi pondok pesantren sesuai dengan Peraturan Menteri.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diusahakan peneliti, data sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan dan laporan penelitian yang sudah ada, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti, dokumen, koran, majalah, jurnal dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁶ Data sekunder dalam penelitian ini antara lain yakni berupa buku yang berkaitan dalam peningkatan sumber daya manusia koperasi baik dari segi kualitas SDM tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data, dalam proses pengumpulan data tersebut akan menggunakan satu atau beberapa metode. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang

⁶*Ibid.*, Hal.226

dilakukan, berikut ini akan peneliti uraikan mengenai beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu, melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.⁷

Sedangkan menurut Kartono yang dikutip oleh Imam Gunawan pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatan berdasarkan perkembangan yang terjadi di Koperasi pondok pesantren sebelum dan sesudah penerapan Implementasi Peraturan Menteri

⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 32

⁸ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 143

Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 18/PER/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Koperasi dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) Se-Kabupaten Tulungagung

2. Wawancara

Merupakan proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁹ Pada hakikatnya wawancara yang peneliti lakukan ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan dinas Koperasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Koperasi pondok pesantren Kabupaten Tulungagung. Hal ini dilakukan secara terstruktur, yang peneliti lakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan subjek penelitian yaitu para pegawai dinas koperasi dan UMK serta pengurus, karyawan dan anggota Koperasi dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara), yakni suatu komunikasi yang memiliki tujuan. Wawancara dalam penelitian ini,

⁹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif I*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 34

menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu upaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek penelitian dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.¹⁰

Di mana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subjek yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan berkali-kali. Dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data, digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalan data yang diperlukan. Tetapi, kemungkinan bisa terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subjek berbeda. Kemungkinan diantara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya.

Apabila subjek penelitian di salah satu Koperasi pondok pesantren bersikap tertutup, peneliti mencari subyek peneliti yang lain untuk mengadakan percakapan, sehingga data dapat diperoleh. Di sela-sela percakapan itulah pancingan (*probing*) pertanyaan atau jawaban yang diinginkan diajukan sesuai data yang dibutuhkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang terbuka, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban yang berbentuk informasi. Berikut

¹⁰ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2006), hal.120

orang-orang yang diwawancarai Bapak Mohani (Kabid Pengawasan Dinas Perkoperasian Kabupaten Tulungagung), Listiadi (Sekretaris Kabid Pengawasan Dinas Perkoperasian Kabupaten Tulungagung) Drs. H. Abdul Manaf, M. Anasrullah, Santoso, Dyiah Setyaningsih, Putri, Indriani (Koppontren Darul Hikmah), Kyai Masrukhan, M. Ajiz, Munir, Hindra Wahyudi (Koppontren La-Tahzan), M. Aziz, Nasrun, Mundir, Munawir (Koppontren Al Hikmah), Muchtar, Sa'roni, Sam'ani Fauzi, Baihaqi (Koppontren Al-Ghojali), Shohib, Nashor, Muwakhid, Rifngatul (Koppontren Raoudhotul Hikmah), Mukhutarom, Waladi, Dhopir, dan Shobirin (Koppontren Darul Huda).

c. Sampling

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan non kualitatif. Pada penelitian nonkualitatif sampel itu dipilih dari suatu populasi sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi. Jadi sampel benar-benar mewakili ciri-ciri suatu populasi. Pada paradigma alamiah, menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip Moleong, peneliti mulai dengan asumsi bahwa konteks itu kritis sehingga masing-masing konteks itu ditangani dari segi konteksnya sendiri.¹¹

Dalam penelitian ini populasinya yakni Koppotren di Kabupaten Tulungagung, sedangkan sampling dari koppotren dengan melihat

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 223-224

keaktifan dalam pelaksanaannya. Samplingnya terdiri dari enam tempat yaitu Koppondren Darul Hikmah, Koppondren La-Tahzan, Koppondren Al Hikmah, Koppondren Al-Ghojali, Koppondren Raoudhotul Hikmah, Koppondren Darul Huda.

d. Studi Dokumen

Studi dokumen digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif dimana sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.¹² Dalam penelitian ini, data yang terkumpul melalui studi dokumentasi berupa: Profil, Visi-Misi, struktur organisasi.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data situs individu dan analisis data lintas situs.

1. Analisis Data Situs Individu (Analisis Data Tunggal)

Analisis data situs individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu Pengurus, karyawan dan anggota Koperasi Pondok Pesantren. Penelitian dalam menganalisis melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Analisis dilakukan

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras. 2009), hal.184

bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Analisis data kualitatif juga disebut teknik analisis non statistik, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data-data yang tidak berkaitan langsung dalam penelitian ini adalah teknis analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan proses berfikir untuk mengatasi data-data menyangkut latar belakang obyek.

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik yang tampak (interpretif).¹³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis interpretif dengan mengandalkan daya imajinasi, intuisi, dan daya kreasi peneliti dalam proses yang disebut reflektif dalam menangkap makna dari objek penelitian. Tujuan analisis tersebut adalah untuk menemukan makna peristiwa yang ada pada objek penelitian dan menginterpretasikan makna dari hal yang diteliti. Data-data yang nantinya diperoleh dari penelitian tentang Implementasi Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 18/PER/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Koperasi dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Koperasi Pondok Pesantren

¹³Andi Mappiare AT, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, (Malang: Jengala Pustaka Utama, 2009), hal. 80

(Kopontren) Kabupaten Tulungagung akan dianalisis dan ditafsirkan kedalam kata-kata atau penjelasan yang bisa dipahami dengan jelas oleh orang lain, untuk kemudian disajikan secara tertulis dalam bentuk laporan penelitian. Adapun proses pengembangannya.¹⁴

- 1) Data *collecting* adalah proses pengumpulan data berupa data-data yang berkaitan dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 18/PER/M.KUKM/IX/2015 terhadap peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren)
- 2) Data *editing* adalah yaitu proses pembersihan data, artinya memeriksa kembali jawaban apakah cara menjawabnya sudah betul. Dalam proses ini data yang diperoleh baik melalui hasil observasi ataupun wawancara akan dicek kembali.
- 3) Data *reducting*, yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur dan dibuang yang salah. Setelah memperoleh data yang sudah diedit kemudian data tersebut disederhanakan menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar lebih mudah dipahami menjadi bahasa yang lebih baku.
- 4) Data *display*, yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas. Dalam penyajian data ini penulis akan membentuk data tersebut dalam

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004) hal. 31

bentuk dekriptif karena sifatnya untuk menjelaskan apa yang diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 18/PER/M.KUKM/IX/2015 terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) sKabupaten Tulungagung.

- 5) Data *verifikasi*, yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data. Dalam hal ini data seperti data yang ada di dinas Koperasi dan UMK, dan di beberapa Koperasi Pondok Pesantren Kabupaten Tulungagung.
- 6) Data *konklusi*, yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan baik perumusan secara umum ataupun khusus. Serta akan dilakukan penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.¹⁵ Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.¹⁶ Kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus-menerus

¹⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta : Arruzz Media, 2011), hal. 210

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 129-130

sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di beberapa Koperasi Pondok Pesantren. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung

Analisis data dalam penelitian berlangsung berurutan dengan proses pengumpulan data, semua tahapan tersebut berlangsung secara simultan.

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I (pendidikan dan pelatihan yang dijalani oleh Koperasi pondok pesantren di Kabupaten Tulungagung). Teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan teori substantif II (temuan di Penerapan sumber daya manusia dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 18/PER/M.KUKM/Ix/2015 terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Kabupaten Tulungagung).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *criteria credibilitas* (derajat kepercayaan). Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa saja yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk memperoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas, maka peneliti akan melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

- a. Perpanjangan masa pengamatan (*Prolonged engagement*) Perpanjangan masa pengamatan, berarti peneliti berada di kantor Dinas Koperasi dan UMK serta beberapa Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Tulungagung sebagaimana disebutkan di atas dilakukan pengumpulan data tercapai. Peneliti akan memperpanjang masa pengamatan untuk memperoleh data yang valid dari lokasi penelitian. Disini peneliti tidak hanya sekali atau dua kali, akan tetapi peneliti mungkin sering datang untuk mendapatkan informasi.
- b. Triangulasi (*Triangulation*) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁷ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode.

¹⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2012), hal. 330

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara tak terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan subjek peneliti yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.

- c. Diskusi dengan teman sejawat (*Peer debriefing*) yaitu mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁸ Peneliti akan berusaha untuk memperlihatkan hasil pengumpulan data yang diperoleh kepada teman

¹⁸ Saryono, *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hal. 73

sejawat dan mendiskusikan hasil penelitian untuk mengetahui jika ada kemelencengan dari data yang peneliti lakukan. Diskusi dengan teman sejawat dalam penelitian ini, peneliti lakukan dengan mendiskusikan hasil wawancara dengan para akademisi dan mahasiswa pasca sarjana khususnya di bidang hukum.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memakai empat tahapan, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini peneliti mulai dengan meneliti gejala yang ada yaitu berkaitan dengan permen dan dilanjutkan dengan mengumpulkan teori-teori yang berkaitan pedoman pendidikan dan pelatihan sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 18/PER/M.KUKM/IX/2015 terhadap peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) Kabupaten Tulungagung. Pada tahapan ini dilaksanakan pula proses penyusunan proposal penelitian tesis yang kemudian diseminarkan sampai pada proses disetujuinya proposal penelitian tesis ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan konteks penelitian dari penelitian ini yang ada di lokasi penelitian yang berada di kantor Dinas Koperasi dan UMK Kabupaten

Tulungagung serta dilanjutkan dengan penelitian di Koperasi Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Tulungagung. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk laporan penelitian tesis.